

## SOSIALISASI STUNTING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI NAGARI SITUJUAH LADANG LAWEH

Defi Syazana Nadhira<sup>1</sup>, Radiah<sup>2</sup>, Muhammad Raihan<sup>3</sup>,  
Putri Rizki Purnama<sup>4</sup>, Tasya Fitri Mahardika<sup>5</sup>, Pasaribu<sup>6</sup>  
[defisyazananadhira@gmail.com](mailto:defisyazananadhira@gmail.com)<sup>1</sup>, [radiah0308@gmail.com](mailto:radiah0308@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadraihan016@sma.belajar.id](mailto:muhammadraihan016@sma.belajar.id)<sup>3</sup>, [putririzkipurnama@gmail.com](mailto:putririzkipurnama@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[tasyamahardikha@gmail.com](mailto:tasyamahardikha@gmail.com)<sup>5</sup>, [pasaribu@fpp.unp.ac.id](mailto:pasaribu@fpp.unp.ac.id)<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Masih tingginya angka stunting di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Nagari Situjuh Ladang Laweh, disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Kegiatan sosialisasi stunting dilakukan dalam dua sesi di Posyandu Situjuh Ladang Laweh sebagai upaya edukatif yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif menggunakan media visual seperti leaflet. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting dan antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi, terutama terkait menu makanan bergizi berbahan lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Sosialisasi, Posyandu, Gizi Anak, Kesadaran Masyarakat.

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development. The high rate of stunting in Indonesia, including in rural areas such as Nagari Situjuh Ladang Laweh, is caused by low public awareness of the importance of balanced nutrition, good parenting, and utilization of health services. Stunting socialization activities were carried out in two sessions at the Situjuh Ladang Laweh Integrated Health Post as an educational effort involving pregnant women, breastfeeding mothers, and mothers with toddlers. The material was delivered communicatively and interactively using visual media such as leaflets. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of preventing stunting and high enthusiasm in discussions, especially regarding nutritious food menus made from local ingredients. This activity shows that an interesting and contextual approach can increase public awareness of the issue of stunting.*

**Keyword:** Stunting, Socialization, Integrated Health Post, Child Nutrition, Public Awareness.

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak, mulai dari dalam kandungan hingga usia dua tahun (Purnamasari et al., 2024). Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah saat dewasa, sehingga berisiko mengalami keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Selain itu, stunting juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari (Ahmad et al., 2022).

Stunting bukan hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan tingkat kecerdasannya, yang pada

akhirnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Fitriahadi et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi pencegahan harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencegah stunting adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan kesehatan melalui Posyandu, yang berperan sebagai garda terdepan dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik (Purnamasari et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih cukup tinggi meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting nasional berada pada 24,4%, dan pemerintah menargetkan penurunannya hingga 14% pada tahun 2024 (Nurrahmah & Putri, 2023). Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan bergizi, kebersihan lingkungan, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui fasilitas kesehatan seperti Posyandu (Ramadhan et al., 2023).

Kesadaran masyarakat terhadap stunting masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan. Banyak masyarakat yang belum memahami penyebab dan dampak jangka panjang dari kondisi ini. Stunting sering kali dianggap sebagai faktor keturunan atau sesuatu yang wajar terjadi pada anak-anak, padahal faktor lingkungan, pola asuh, serta asupan gizi memiliki peran yang sangat besar dalam pencegahannya (Ramadhan et al., 2023). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah penting dalam menekan angka kejadian stunting.

Salah satu strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stunting adalah melalui kegiatan sosialisasi pada kegiatan posyandu. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang. Melalui kegiatan rutin seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian makanan tambahan (PMT), Posyandu membantu mendeteksi dini risiko stunting dan memberikan intervensi yang diperlukan (Purnamasari et al., 2024).

Selain itu, sosialisasi stunting berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan stunting dengan menyediakan layanan pemberian informasi bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini mencakup pemberian edukasi mengenai stunting, edukasi gizi, pemberian imunisasi, serta penyuluhan kesehatan bagi masyarakat (Purnamasari et al., 2024). Dengan adanya layanan ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi anak sejak dini untuk mencegah stunting dan dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan serta perkembangan anak.

Sosialisasi stunting di posyandu tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga berfokus pada pemberian saran bahan baku makanan yang bergizi namun murah serta mudah didapati oleh warga. Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi stunting ini, masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini.

Namun, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting di Nagari Situjuah Ladang Laweh menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan stunting, karena pelayanan kesehatan dasar yang disediakan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta terbatasnya informasi yang disampaikan pihak posyandu kepada masyarakat. Selain itu, terdapat persepsi bahwa kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan, sehingga dianggap kurang menarik atau kurang memberikan manfaat langsung untuk

memantau tumbuh kembang anak.

Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan akibat faktor waktu, geografis dan sosial budaya. Beberapa warga mengaku kesulitan membagi waktu antara kegiatan rumah tangga, berladang dan kunjungan ke posyandu. Hal ini dikarenakan kegiatan posyandu dilakukan dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang, pada jam tersebut masyarakat Nagari Situjuah Ladang Laweh sedang berada di ladang. Situasi ini tentu meningkatkan risiko stunting karena intervensi tumbuh kembang anak menjadi terhambat.

## **METODE**

Sosialisasi stunting dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 Februari 2025 di Posyandu Situjuah dengan peserta yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua dan ibu hamil, tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami faktor penyebab stunting, dampaknya terhadap tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan melalui pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi seimbang, dan pemanfaatan layanan Posyandu secara optimal. Perisapan dilakukan dengan membentuk tim dan koordinator pelaksana, melakukan koordinasi dengan pihak Posyandu, dilanjutkan dengan menentukan strategi penyampaian sosialisasi agar tidak monoton dan menarik, kemudian menyusun materi sosialisasi dan menyiapkan leaflet untuk dibagikan kepada peserta yang hadir.

Sosialisasi dimulai pukul 08.00 WIB yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Kegiatan dibuka dengan kegiatan posyandu yaitu menimbang berat badan anak, mengukur lingkar kepala dan lingkar lengan anak, serta mengukur tinggi badan anak. Bagi ibu-ibu yang sudah menyelesaikan pengisian buku KIA, dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi stunting yang dijelaskan oleh mahasiswa KKN dan diakhiri dengan membagikan leaflet yang berisi penjelasan stunting dan cara mencegahnya serta resep makanan sederhana dengan perhitungan gizi yang sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilaksanakan di Posyandu Nagari Situjuah Ladang Laweh berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme dari peserta. Sosialisasi ini dihadiri oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan jadwal rutin Posyandu, sehingga memudahkan peserta untuk mengikuti sosialisasi setelah menyelesaikan pemeriksaan anak, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengisian buku KIA.

Materi sosialisasi disampaikan oleh mahasiswa KKN dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, disertai dengan media visual seperti leaflet dan penjelasan langsung. Materi yang dibahas meliputi definisi stunting, penyebab dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak, serta cara pencegahan melalui pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan pentingnya pemanfaatan layanan Posyandu.



Gambar 1 Sosialisasi Stunting

Peserta sosialisasi tampak aktif bertanya, terutama terkait dengan menu makanan sehat yang dapat disiapkan dari bahan-bahan lokal yang murah dan mudah didapat. Salah satu respon positif datang dari seorang ibu menyusui yang menyatakan bahwa ia baru mengetahui pentingnya pemberian protein hewani sejak dini untuk mencegah stunting. Selain itu, leaflet yang dibagikan dinilai membantu peserta dalam memahami ulang materi di rumah, karena berisi poin-poin penting dan contoh resep makanan bergizi sederhana.



Gambar 2 Pembagian Leaflet

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, yang ditunjukkan melalui diskusi aktif dan keinginan peserta untuk rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dan bidan pun mengapresiasi kehadiran mahasiswa KKN yang turut membantu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

### **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilaksanakan di Posyandu Nagari Situjuah Ladang Laweh menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting memang masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa ibu sudah mengetahui pentingnya gizi dan pola asuh, masih banyak yang menganggap stunting sebagai hal yang biasa atau sebagai faktor keturunan. Pandangan seperti ini menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat merupakan salah satu penyebab utama masih tingginya angka stunting di Indonesia.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Sebagian warga mengaku sulit membagi waktu antara pekerjaan di ladang dan kunjungan ke posyandu yang berlangsung pada pagi hari. Keadaan ini menyebabkan informasi penting tentang tumbuh kembang anak, seperti pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan, tidak terpantau secara optimal. Hal ini sesuai dengan temuan Ramadhan et al. (2023) yang menyoroti kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan dasar.

Selain itu, keterbatasan tenaga kesehatan dan kader posyandu di lapangan juga menjadi tantangan tersendiri. Padahal, peran mereka sangat penting dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Menurut Purnamasari et al. (2024), keberhasilan program pencegahan stunting di posyandu sangat tergantung pada kolaborasi antara petugas kesehatan, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan secara rutin sangat dibutuhkan agar informasi yang diberikan oleh kader posyandu menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu-ibu.

Salah satu hal yang paling disyukuri dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah adanya tanggapan positif dari para peserta. Banyak ibu yang aktif bertanya, khususnya tentang menu makanan sehat yang murah dan mudah didapat dari bahan lokal. Hal ini menunjukkan adanya minat dan keinginan untuk belajar, hanya saja selama ini mereka mungkin belum mendapatkan informasi yang memadai. Bahkan, ada seorang ibu yang memiliki balita menyampaikan bahwa ia baru tahu pentingnya protein hewani bagi tumbuh kembang anak, yang merupakan langkah awal yang baik dalam peningkatan kesadaran.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat memberikan warna baru dalam penyampaian materi kesehatan. Penyampaian yang komunikatif, disertai leaflet yang berisi poin-poin penting dan resep makanan sederhana, memudahkan peserta untuk memahami dan mengingat materi di rumah. Leaflet ini terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam proses edukasi.

Untuk meningkatkan dampak dari program posyandu, diperlukan strategi pendekatan yang lebih kreatif. Misalnya, penyuluhan bisa dilakukan tidak hanya saat posyandu, tetapi juga melalui media sosial, ceramah di masjid, atau pertemuan kelompok masyarakat lainnya. Penyesuaian bahasa juga penting, terutama di daerah pedesaan. Seperti yang dijelaskan oleh Sari (2025), penggunaan bahasa daerah dalam penyuluhan kesehatan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat seperti kepala jorong, ninik mamak, atau tokoh agama dapat menjadi faktor pendukung yang kuat. Mereka memiliki pengaruh yang besar dalam membangun kepercayaan warga terhadap informasi yang disampaikan. Penelitian Kumalawati et al. (2024) juga menegaskan bahwa kehadiran ibu secara rutin di posyandu berhubungan erat dengan status gizi anak. Artinya, semakin tinggi partisipasi ibu dalam posyandu, maka semakin besar peluang untuk mencegah stunting pada anak.

Lebih lanjut, sinergitas antara kader posyandu, pemerintah nagari, mahasiswa, serta lembaga pendidikan dan keagamaan akan menjadi faktor keberhasilan pencegahan stunting di Nagari Situjuah Ladang Laweh. Pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan rutin bagi kader posyandu, pemberian apresiasi kepada kader yang aktif, serta kolaborasi antar sektor dapat memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Harapannya, angka stunting di nagari ini dapat terus menurun dan kualitas kesehatan anak-anak bisa meningkat secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi stunting di Posyandu Nagari Situjuah Ladang Laweh berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita, tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Sosialisasi ini membantu masyarakat memahami bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor keturunan saja, tetapi disebabkan juga kurangnya asupan gizi dan pola asuh yang kurang tepat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa penyampaian informasi dengan cara yang menarik, menggunakan media visual seperti leaflet, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dapat membuat peserta lebih aktif dan antusias. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu sangat penting karena menjadi langkah awal dalam mendeteksi dan mencegah risiko stunting pada anak sejak dini. Maka dari itu, diperlukan dukungan dari semua pihak dan strategi komunikasi yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat agar pencegahan stunting dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Kumalawati, R., Yuliarti, A., & Anggraini, R. N. (2024). Pencegahan Stunting pada Anak Pasca Bencana Covid-19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 197-204.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 925-929.
- Purnamasari, I., Alviana, F., Prihati, E., Tsani, N. M., & Husna, K. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di POSYANDU. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 79-85.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ramadhan, A., Wardani, D. A., Lisnawati, L., Pulungan, N. M., & Safitri, N. A. N. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Urgensi Stunting Mempengaruhi Peningkatan Pertumbuhan Balita.(Pengabdian Masyarakat di Desa Tegal Sari). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 166-178.
- Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 74-80.
- Satriawan, E. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.